



PROYEK SAINS

Oleh Bradley Salmond III
(Berdasarkan kisah nyata)

Kisah ini terjadi di AS.

Bradley membuang secangkir pasir lagi ke dalam embernya. Dia akan membutuhkan banyak! Pameran sains sekolahnya segera hadir. Bradley sedang membuat model yang menunjukkan bagaimana tsunami terjadi. Dia belajar bahwa tsunami adalah gelombang besar air yang disebabkan oleh gempa bumi di lautan. Dia ingin proyeknya sempurna. Mungkin dia akan memenangi hadiahnya!

Ketika embernya penuh, Bradley mengumpulkan beberapa stik. Kemudian dia menemukan tempat penyimpanan plastik dan beberapa rumah mainan kecil di ruang bawah tanah.

Bradley menuangkan pasir ke dalam tempat penyimpanan untuk membuat daratan. Dia dengan hati-hati menempatkan rumah-rumah dan pepohonan. Berikutnya datang bagian yang menarik—air! Setelah dia menuangkannya, dia dapat mendorong sepotong karton menembus air untuk menciptakan ombak.

Tetapi kemudian dia membuat kesalahan besar. Dia menuangkan terlalu banyak air! Rumah-rumah kebanjiran—dan dia bahkan belum membuat ombak. Pasir yang basah itu menjadi kekacauan

yang lengket, berlumpur.

Bradley memanggil ibunya di dapur. "Apa yang hendaknya saya lakukan sekarang? Saya memasukkan terlalu banyak air."

"Tidak masalah. Kamu bisa mulai dari awal," ujar Ibu. "Mari kita lakukan bersama-sama dan mengukur sedikit demi sedikit."

"Baiklah." Bradley menundukkan kepalanya dan keluar untuk mendapatkan lebih banyak pasir.

Kali ini mereka dengan saksama mengukur jumlah air yang tepat dan menuangkannya. Bradley memindahkan karton dan menyaksikan ombak menghentakkan pasir. Itu berhasil!

Berikutnya Bradley dan Ibu mengerjakan posternya. Dia mulai menuliskan beberapa fakta menyenangkan tentang tsunami. Tetapi kata-kata itu tidak pas di halaman itu.

"Saya tidak ingin menuliskannya lagi!" Bradley berkata. Kepalanya mulai sakit.

"Kita tidak perlu menuliskan ulang semua itu," ujar Ibu. "Kita hanya dapat menulis ulang kata-katanya agar pas di halaman itu."

Bradley merintih. Posternya tidak terlihat sama sekali seperti yang dia inginkan. "Saya tidak mau melakukan itu. Itu akan terlihat buruk jika kata-katanya tidak pas secara sempurna."

"Belajar dapat menjadi sulit." Ibu memeluknya.



"Bapa Surgawi ingin kita tetap mencoba."

"Terkadang kita akan membuat kesalahan. Tetapi yang penting adalah bahwa kita tidak menyerah. Bapa Surgawi ingin kita tetap mencoba. Jadi mari kita istirahat dan menyelesaikan di pagi hari."

Keesokan harinya, mereka menyelesaikan posternya. Itu tidak sempurna, namun Bradley merasa sedikit lebih baik mengenainya.

Akhirnya hari untuk pameran sains tiba. Ibu mengantar Bradley ke sekolah. "Ingatlah," ujarnya, "kamu bekerja keras dalam proyek kamu dan belajar banyak. Dan itulah yang penting."

Bradley membawa proyeknya ke gedung olahraga besar. Itu penuh dengan proyek dan poster. Semua siswa kelas empat duduk dan menunggu giliran mereka untuk memperlihatkan proyek mereka.

Segera tiba giliran Bradley. Jantungnya berdetak kencang sewaktu dia berjalan ke depan. Bagaimana jika semuanya berjalan salah?

Bradley mendorong karton menembus air dan menunjukkan kepada para juri bagaimana ombak-ombak itu menerjang daratan.

"Apa yang menyebabkan ombak-ombak besar di lautan itu?" salah seorang juri bertanya.

"Ombak-ombak besar disebabkan oleh" Pikiran Bradley menjadi kosong. "Saya tidak dapat mengingatnya. Tetapi saya dapat menceritakan kepada Anda beberapa fakta menyenangkan

tentang tsunami." Dia membacakan kepada mereka fakta-fakta pada posternya. Selepas sekolah Bradley naik ke mobil bersama proyeknya.

"Bagaimana hasilnya?" Ibu bertanya. "Tidak persis seperti yang saya inginkan." Bradley tersenyum. "Tetapi saya melakukan yang terbaik dan terus berusaha." ●



"Tujuan kita tidak ditentukan oleh berapa kali kita tersandung tetapi oleh berapa kali kita bangkit, membersihkan diri kita, dan bergerak maju."

Penatua Dieter F. Uchidorf dari Kuorum Dua Belas Rasul, "Anda Bisa Melakukannya Sekarang!" *Liahona*, November 2013, 55.